



AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN



Daftar Isi

<u>STRATEGI KEBERLANJUTAN</u>	2	<u>TATA KELOLA KEBERLANJUTAN</u>	13
<u>ASPEK KEBERLANJUTAN</u>	3	Tugas Penanggung Jawab	14
Aspek Ekonomi	3	Pengembangan Kompetensi SDM	14
Aspek Lingkungan Hidup	4	Manajemen Risiko Keuangan Berkelanjutan	14
Aspek Sosial	5	Peranan Pemangku Kepentingan	15
<u>PROFIL Bank Syariah Almabrur</u>		Permasalahan dan Perkembangan	15
Riwayat Perusahaan	6	<u>KINERJA KEBERLANJUTAN</u>	16
Informasi Umum	7	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perseroan	17
Visi, Misi dan Core Values	8	Kinerja Keberlanjutan Ekonomi	17
<u>PENJELASAN DIREKSI</u>	9	Kinerja Keberlanjutan Sosial	17
Merespon tantangan dalam strategi keberlanjutan	9	Kinerja Keberlanjutan Lingkungan Hidup	18
Penerapan keuangan berkelanjutan	10	Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan/	18
Strategi pencapaian target	11		
Tantangan Internal	11		
Tantangan Eksternal	12		

I. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, PT. BPRS ALMABRUR KLATEN (selanjutnya disebut BSA) berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha Bank dengan bertindak dalam kerangka tanggungjawab terhadap nasabah, pegawai, pemegang saham, lingkungan serta memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan masyarakat luas dengan sistem syariah.

Strategi keuangan berkelanjutan BSA disusun dengan mempertimbangkan kapasitas usaha, profil risiko, serta karakteristik pembiayaan berbasis syariah, dengan fokus pada penguatan sektor riil dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi keuangan berkelanjutan BSA mengedepankan pada 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang memberikan dampak positif dan nilai tambah bagi Bank dan pemangku kepentingan dengan berpartisipasi dalam menerapkan keuangan berkelanjutan melalui layanan produk dan jasa keuangan Bank. BSA mengintegrasikan bisnis dengan tiga aspek tersebut melalui:

a. Ekonomi

BSA mengarahkan pertumbuhan pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial seperti pembiayaan UMKM produktif, pembiayaan pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berkelanjutan, dan usaha berbasis ekonomi hijau. Selain itu, BSA mulai mengintegrasikan aspek risiko lingkungan dan sosial dalam proses analisa pembiayaan guna meminimalkan potensi risiko jangka panjang.

b. Sosial

Berupaya memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat melalui pengembangan produk pembiayaan yang sederhana dan terjangkau, edukasi dan literasi keuangan syariah, dan pendekatan berbasis komunitas. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas basis nasabah secara berkelanjutan.

c. Lingkungan

BSA menerapkan kegiatan operasional dengan prinsip efisiensi sumber daya melalui digitalisasi proses bisnis (paperless), pengurangan konsumsi energi dan listrik, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Langkah ini bertujuan untuk menekan biaya operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

BSA sebagai pelaku industri keuangan perbankan menjadi salah satu penggerak roda perekonomian dan fungsinya pada era sekarang telah bergeser tidak hanya pada aspek ekonomi, melainkan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan yang berkesinambungan sehingga menciptakan keberlanjutan tatanan sosial yang berorientasi pada lingkungan secara luas. BSA berupaya memberikan kinerja terbaik untuk mewujudkan misi Bank tercapai "mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan kontribusi positif serta kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan".

Dalam rangka menciptakan terwujudnya visi misi BSA serta kontribusi terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta menjadi "Bank Syariah Terkemuka dan Modern", BSA memiliki komitmen untuk ikut menciptakan keselarasan antara kegiatan perekonomian, keberagaman interaksi sosial kemasyarakatan dan kelestarian lingkungan, dengan mengedepankan tanggung jawab kepada stakeholder dalam konteks luas, dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh Perseroan dalam konteks sempit dan terbatas.

BSA terus berproses dan berupaya untuk memberikan pertumbuhan yang baik bagi kepuasan seluruh pihak, kesempurnaan adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu BSA senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka menjamin keberlanjutan melalui pembaharuan dan inovasi guna memberikan nilai tambah kepada stakeholder. Dalam prakteknya, BSA memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah baik dalam pertumbuhan ekonomi, perpajakan maupun penyerapan tenaga kerja.

ASPEK EKONOMI

Dalam Ribuan

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Ekonomi				
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	4	2	3	3
1. DPK	4	2	0	0
2. Surat Berharga	0	0	3	3
3. Lainnya	0	0	0	0
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	0	0
1. Kredit / Pembiayaan	1	1	0	0
2. Surat Berharga	0	0	0	0
3. Lainnya	0	0	0	0
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	3,902,784	3,642,015	2,341,054	4,346,989
1. DPK	3,902,784	3,642,016	2,341,054	4,346,989
2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	129,645,710	137,243,499	123,961,382	82,419,434
1. Kredit / Pembiayaan	129,645,710	137,243,499	123,961,382	82,419,434
2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	222,109,862	237,475,995	221,617,616	200,895,386
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)		-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	168,286,926	169,985,621	155,886,814	112,178,871
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)		-	-	-
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
1. DPK	1.76	0.99	1.96	2.16
2. Surat Berharga yang Diterbitkan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
1. Kredit / Pembiayaan	77.04	80.74	79.52	73.47
2. Surat Berharga yang dimiliki	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	168,286,926	169,985,621	155,886,814	112,178,871

a. Energi Terbarukan	0	0	0	0
b. Efisiensi Energi	0	0	0	0
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	0	0	0	0
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	11,063	10,244	21,540	0
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	0	0	0	0
f. Transportasi Ramah Lingkungan	0	0	0	0
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0	0	0	0
h. Adaptasi Perubahan Iklim	0	0	0	0
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	0	0	0	0
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	0	0	0	0
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	75,600	70,000	0	0
l. Kegiatan UMKM	168,200,263	169,905,377	155,865,273	112,178,871

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Dalam Ribuan

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup				
Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)				
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	12059	15551	10367	9401
b. Penggunaan Listrik (kWh)	48743	49185	54033	46176
c. Penggunaan Air (m3)	95.65	89.73	78.26	165.73
d. Penggunaan Kertas (kg)	2027.34	1877.17	3115.87	1590.73
Total Emisi (Ton CO2)				
a. Scope 1	28.94	37.32	24.88	22.56
b. Scope 2	41.43	41.81	45.93	39.25
c. Scope 3	9	11	7	7
<i>Financed Emission</i>	2.89	3.73	2.49	2.26
<i>Non-Financed Emission</i>	5.79	7.46	4.98	4.51
d. Pengurangan Emisi	5.10	4.12	0.00	0.00
Total Emisi Scope 1,2,3	74	86	78	69
Total Limbah Dibuang (Ton)	16563	16563	16563	16563
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp)	552	150	3728,5	15,600

ASPEK SOSIAL

Nama Komponen	Target 2025	Realisasi		
		2025	2024	2023
Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi				
Perkembangan Laku Pandai				
a. Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	0	0
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	0	0
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank				
Jumlah Pegawai Bank	82	60	61	48
Jumlah Direksi dan Komisaris	4	4	4	4
Pria	4	4	4	4
Wanita	0	0	0	0
Jumlah Pegawai Difable	0	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial				
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	177,601	193,045	97,884	87,511
KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI				
Jumlah Asosiasi	1	1	1	1





RIWAYAT PERUSAHAAN

PT BPRS Al Mabrur Klaten (BSA) merupakan lembaga keuangan bergiasis syariah yang didirikan oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten untuk turut serta memberikan keber-
manfaatn ekonomi yang lebih luas bagi umat.



8 April 2009

PT BPRS Al Mabrur Klaten resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 04 tanggal 8 April 2009 oleh Notaris H.M. Tony Rhodriyanto, SH.



1 September 2009

Resmi beroperasi berdasarkan izin operasional Bank Indonesia No.11/40/DPbS/ PAdB/Solo tanggal 1 September 2009



3 Juni 2009

Disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-24310.AH.01.01.01 Tahun 2009 Tanggal 3 Juni 2009



1 September 2025

BSA genap berusia **16 tahun**, bertekad untuk terus berkarya dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat.

PT BPRS Al Mabrur Klaten (BSA) merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang didirikan oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten untuk turut serta memberikan kebermanfaatn ekonomi yang lebih luas bagi

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN



NAMA PERUSAHAAN

PT BPRS AL MABRUR KLATEN



TAGLINE

Lebih Berkah, Lebih Menenteramkan



CALL SIGN

BSA



ALAMAT KANTOR PUSAT

Jl. Koprak Sayom No.16, Barenglor,
Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



PEMEGANG SAHAM

Yayasan Jamaah Haji Klaten
(Pemegang Saham Pengendali)
1 M. Hanny Naufal



LEGALITAS PERUSAHAAN

8 April 2009
No. 4, AHU-24310.AH.01.01 Tahun 2009



IZIN OPERASIONAL

1 September 2009
Izin Bank Indonesia
No.11/40/KEP.GBI/DpG/2009



LEGALITAS PERUSAHAAN

8 April 2009
No. 4, AHU-24310.AH.01.01 Tahun
2009



AKTA PENDIRIAN

No. 4, AHU-24310.AH.01.01
Tahun 2009



STRUKTUR PERMODALAN

Rp20.000.000.000,00
Rp15.845.000.000,00



IZIN OPERASIONAL

1 September 2009
Izin Bank Indonesia
No.11/40/KEP.GBI/DpG/2009



JARINGAN KANTOR

- Kantor Pusat Operasional
- Kantor Kas Cawaa
- Kantor Cabang Boyolali
- Kantor Kas RSUI Klaten



SUMBER DAYA MANUSIA 61 ORANG

- Pegawai BSA : 51 Orang
- Tenaga Alih Daya : 10 Orang



KONTAK PERUSAHAAN

0272-2952727

bankbsa.co.id



bprsal mabrur klaten@gmail.com

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

PT BPRS AL MABRUR KLATEN

VISI PERUSAHAAN

Bank Syariah **Terkemuka** dan **Modern**

dengan memberikan solusi jasa perbankan yang aman, nyaman, serta sesuai prinsip syariah.

MISI PERUSAHAAN



Pertumbuhan Berkelanjutan

Mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan serta memberikan kontribusi positif dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.



Sinergi Amal Usaha

Mewujudkan sinergi yang kuat antar amal usaha dalam lingkungan Group Yayasan Jama'ah



Layanan Prima Berbasis Teknologi

Memberikan layanan prima serta solusi kebutuhan jasa perbankan syariah yang modern berbasis teknologi.



Penguatan Tata Kelola dan Profesionalisme

Membangun tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia

CORE VALUES IKHLAS



Integritas

Meriumjung bigg komjuren, amenuhi dan dapai dipercaya.



Kompeten

Berkomitmen pada nening , keson lcaat asij, diri ebinn nerberikan sama-lingkungan.



Humanitas

Peduli terhadap, kesguntetarsan, serta meniumung imagi nilai wagi-nisa kemanusban



Loyalitas

Berdedikasi dengan peruh tanggung pwab dan tata kepada perusahaan.



Adaptif

Responsif dan terbuka terhadap perubahan.



Sinergi

Membangun kerjasama dengan saling mendukung dan minspirasi.



AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN



PENJELASAN DIREKSI

Direksi menyadari bahwa keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam menjaga pertumbuhan usaha yang sehat, stabil, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, BSA telah menetapkan strategi keberlanjutan yang terintegrasi dengan rencana bisnis serta berlandaskan pada prinsip syariah, kehati-hatian, dan tata kelola yang baik. Dalam hal ini disadari pentingnya peran sektor jasa keuangan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. BSA sebagai bagian dari Sektor Jasa Keuangan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dengan menyelaraskan pada kepentingan sosial dan lingkungan hidup serta tata kelola guna mencapai tujuan yang baik dan kesesuaian dengan nilai syariah.

a) Merespon tantangan dalam strategi

1. Nilai keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan turut serta berpartisipasi dalam mendukung implementasi SDG (Sustainable Development Goals) dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BSA sebagai perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesiamemiliki kesadaran penuhakan pentingnya memberikan dukungan terhadap program pemerintah terkait pembangunan berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan kegiatan usaha BSA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

2. Respon terhadap isu penerapan keuangan berkelanjutan

BSA berupaya mengikuti perkembangan keuangan berkelanjutan. Untuk merespon hal tersebut, BSA membentuk Tim dengan menerbitkan SK fungsi aksi keuangan berkelanjutan dibawah Operation yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan rencana, mengembangkan program pembiayaan yang ramah lingkungan dan sosial, melakukan edukasi keuangan berkelanjutan, dan menyusun laporan implementasi aksi keuangan berkelanjutan. Tim ini diharapkan dapat berkontribusi dan bersinergi dalam pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan dan membangun budaya keberlanjutan dilingkungan perusahaan. Untuk itu, BSA secara konsisten mengadakan sosialisasi dan optimis seluruh pegawai dapat membawa dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan



3 Komitmen dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BSA terus berusaha untuk berkembang dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan menyelaraskan dengan kesadaran atas dampak lingkungan. BSA mulai mengembangkan layanan produk dan jasanya kearah digitalisasi yang mampu mengakselerasi peningkatan volume transaksi online secara signifikan. BSA saat ini sedang melakukan proses ijin sebagai penyedia jasa pembayaran kepada Bank Indonesia yang diharapkan menjadi salah satu pelaku jasa sistem pembayaran yang mampu menjembatani kebutuhan nasabah dalam memberikan kemudahan, keamanan serta memberikan efisiensi dalam bertransaksi. Komitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan pada akhirnya memberikan nilai tambah jangka panjang bagi BSA

4. Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Selama tahun 2025, BSA telah memiliki beberapa program keuangan berkelanjutan yang dirancang dan difokuskan dalam 3 (tiga) hal antara lain

- Pertambahan portofolio kategori keuangan berkelanjutan;
- Program peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi;
- Penyesuaian kebijakan/pedoman internal bank.

Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan dan penyesuaian. Beberapa inisiatif telah mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya terlaksana karena masih dalam tahap penyesuaian terhadap regulasi, kebijakan internal, kesiapan infrastruktur, dan sumber daya manusia.

Program aksi keuangan berkelanjutan yang direncanakan pada tahun 2025 antara lain:

- **BSA Green Care** : pembiayaan dalam peningkatan pada pertanian, perkebunan dan UMKM
- **BSA Education and Health Care** : pembiayaan kepada sekolah, pesantren dan kesehatan dalam pemenuhan infrastruktur
- **BSA Charity** : program BSA untuk sesama dan untuk bumi dengan produk dan program BSA
- **BSA Wakaf Uang** : BSA sebagai Lembaga Penerima Wakaf Uang yang bekerjasama dengan nadzir wakaf uang dalam penyaluran kepada penerima wakaf

5 Tantangan kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di BSA selama tahun 2025 sebagaimana yang telah direncanakan pada Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025, masih belum sepenuhnya terlaksana. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih kurangnya sosialisasi terkait budaya keuangan berkelanjutan pada seluruh insan BSA. Seluruh pegawai BSA perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola dan menjalankan aksi keuangan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk fokus dalam melaksanakan program pelatihan dan pendidikan dengan membentuk struktur organisasi baru yaitu Bussines Development and Training. Diharapkan dengan membentuk struktur organisasi baru dapat meningkatkan pengetahuan seluruh pegawai dalam menjalankan aksi keuangan berkelanjutan di BSA.

A) PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. KINERJA PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

EKONOMI

Keterangan	Satuan	2025
Pembiayaan Mikro	Ribu (Rp)	2.130.982
Pembiayaan Kecil	Ribu (Rp)	9.419.125
Pembiayaan Menengah	Ribu (Rp)	125.693.393
Total Pembiayaan Berkelanjutan	Ribu (Rp)	137.243.499

LINGKUNGAN

Keterangan	Satuan	2025
Penggunaan Listrik	kWh	49.185
Penggunaan Air	m ³	89.73
Penggunaan BBM	Liter	15.551
Penggunaan Kertas	Kg	1.877,17

SOSIAL

Keterangan	Satuan	2025
Jumlah Total Pegawai	Ribu (Rp)	60
Realisasi Pelatihan	Ribu (Rp)	177.980
Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	60
Program Mitra Umat	Ribu (Rp)	26.615
Program Didik Umat	Ribu (Rp)	81.250
Program Simpatik Umat	Ribu (Rp)	82.180

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Program Kerja	Satuan	Realisasi
BSA Green Care	Ribu (Rp)	10.244
BSA Education and Health Care	Ribu (Rp)	2.279.402
BSA Charity	Ribu (Rp)	0
BSA Wakaf Uang	Ribu (Rp)	0

Strategi pencapaian target

Dalam mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, Bank Syariah Almabrur berupaya menerapkan strategi pencegahan risiko, antara lain:

Ekonomi

- Penguatan kualitas aset dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan
- Optimalisasi pertumbuhan pembiayaan pada sektor produktif, khususnya UMKM dan sektor riil
- Diversifikasi portofolio pembiayaan guna mengurangi konsentrasi risiko
- Peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis
- Penguatan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal

Lingkungan

- Meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada pegawai perihal Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) guna mengurangi kesenjangan pemahaman, dan akan senantiasa berproses bersama dengan stakeholders untuk menuju penerapan aspek LST lebih baik.
- Mengurangi penggunaan kertas melalui digitalisasi layanan dan dokumen;
- Meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya dalam operasional kantor;
- Mendorong pembiayaan kepada usaha yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (green financing).

Sosial

•Penyaluran pembiayaan kepada UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal;
•Penguatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) termasuk pengelolaan dana sosial;
•BSA merupakan salah satu bank yang ditunjuk sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang bertindak sebagai penerima, pengelola, dan penyalur dana wakaf. (Keputusan Menteri Agama RI No 135 Tahun 2023 Tentang Penetapan PT BPRS Almabrur Klaten sebagai LKS-PWU).

Sosial

- Penyaluran pembiayaan kepada UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal;
- Penguatan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) termasuk pengelolaan dana sosial;
- BSA merupakan salah satu bank yang ditunjuk sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang bertindak sebagai penerima, pengelola, dan penyalur dana wakaf. (Keputusan Menteri Agama RI No 135 Tahun 2023 Tentang Penetapan PT BPRS Almabrur Klaten sebagai LKS-PWU).

a) Tantangan Internal

Dalam implementasi aksi keuangan berkelanjutan, BSA menghadapi berbagai tantangan internal yang memerlukan perhatian serius supaya penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dapat berjalan dengan baik. Tantangan tersebut antara lain:

Fokus Bisnis Bank

- Pada tahun 2025, BSA pada umumnya masih berfokus pada pembiayaan di sektor ekonomi konstruksi dan real estate (47,79%) dan Konsumsi (20,03%). BSA pada umumnya masih berfokus pada pencapaian target pembiayaan dan profitabilitas, sehingga integrasi aspek keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam model bisnis belum sepenuhnya menjadi prioritas utama. Upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah memulai mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam Rencana Bisnis Bank diantaranya menetapkan target portofolio pembiayaan yang mendukung sektor ramah lingkungan dan usaha berkelanjutan yang selaras dengan target bisnis dengan indikator ESG.

Operasional Bank

- Keterbatasan sistem teknologi informasi dan infrastruktur yang dimiliki BSA menjadi kendala dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data terkait aspek keberlanjutan. Proses pengumpulan dan pengolahan data masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan human eror dalam mengolah data. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah BSA melakukan pengembangan sistem informasi secara bertahap dengan terus berkoordinasi dengan penyedia jasa teknologi informasi sehingga penyusunan laporan dapat dilakukan dengan data yang valid

Kebijakan Internal

- Saat ini BSA sudah memiliki kebijakan internal terkait aksi keuangan berkelanjutan yang tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran baik terkait penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (lending). Akan tetapi belum seluruh kebijakan internal BSA mengakomodasi prinsip keuangan berkelanjutan baik dalam aspek pembiayaan, manajemen risiko, maupun tata kelola. Dalam hal ini upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah melakukan review dan penyempurnaan kebijakan internal dengan memasukan prinsip keberlanjutan seperti kebijakan pembiayaan berwawasan lingkungan, manajemen risiko berbasis ESG, dan menyusun SOP terkait implementasi keuangan berkelanjutan.

Keahlian dan Kapasitas SDM

- Saat ini pemahaman sumber daya manusia BSA terkait keuangan berkelanjutan masih terbatas khususnya dalam hal identifikasi risiko, pengukuran dampak, dan penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan regulator. Upaya yang dilakukan manajemen BSA adalah secara aktif mengadakan pelatihan dan sosialisasi di bidang keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai BSA dan melakukan evaluasi secara berkala.

Tantangan Internal Lainnya

- Transformasi menuju keuangan berkelanjutan memerlukan perubahan budaya kerja dimana masih terdapat resistensi terhadap perubahan. Manajemen BSA memperkuat komitmen melalui tone from the top, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, serta memasukan aspek keberlanjutan dalam penilaian kinerja pegawai. Selain itu, BSA masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh data yang relevan untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat

B) Tantangan Eksternal

Kebijakan Pemerintah dan Regulator

- Perkembangan kebijakan terkait keuangan berkelanjutan terus mengalami penyesuaian yang menuntut BSA untuk selalu adaptif. Pemerintah terakhir mengeluarkan peraturan terkait keuangan berkelanjutan tertuang pada UU No 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) dimana di dalamnya di atur bahwa lembaga keuangan wajib melaksanakan kegiatan aksi keuangan berkelanjutan. Selain itu, implementasi regulasi seringkali membutuhkan penyesuaian sistem, prosedur, serta pelaporan yang tidak sederhana bagi BSA. Upaya yang dilakukan adalah BSA secara proaktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan regulasi, meningkatkan koordinasi dengan otoritas terkait, serta melakukan penyesuaian kebijakan internal secara bertahap.

Kondisi Perekonomian Nasional, Regional, dan Global.

- Fluktuasi ekonomi nasional termasuk tingkat inflasi, suku bunga, dan daya beli masyarakat berdampak pada kualitas pembiayaan. Hal ini dapat menghambat penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor berkelanjutan yang pada umumnya memiliki risiko jangka panjang. Selain itu, ketergantungan BSA terhadap sektor ekonomi di wilayah tertentu menjadikan BSA rentan terhadap kondisi ekonomi di wilayah operasional seperti perlambatan sektor UMKM, pertanian, atau perdagangan yang menjadi basis nasabah. Ketidakpastian ekonomi global seperti krisis keuangan, perubahan harga komoditas, dan tekanan geopolitik juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional dan secara tidak langsung berdampak pada kinerja BSA. Upaya yang dapat dilakukan BSA adalah memperkuat manajemen risiko pembiayaan, melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan, dan lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor yang rentan terhadap gejolak ekonomi namun tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan. BSA juga akan lebih masif dalam melakukan pendekatan berbasis komunitas dan memperkuat pendampingan kepada nasabah UMKM.

Tantangan Eksternal Lainnya

- Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan berkelanjutan menjadi tantangan dalam mendorong pembiayaan berbasis ESG. Persaingan industri perbankan yang semakin ketat juga menjadi salah satu tantangan bagi BSA sehingga mendorong BSA untuk tetap kompetitif dalam hal produk, layanan, dan inovasi termasuk dalam implementasi keuangan berkelanjutan.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

PENERAPAN TATA KELOLA BERKELANJUTAN BSA DIDASARI OLEH PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 9/POJK.03/2024 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DAN BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH, POJK NOMOR 25/POJK.03/2024 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA SYARIAH BAGI BPRS, DAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 9/SEOJK.03/2022 TENTANG PENERAPAN TATA KELOLA BAGI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH.

HINGGA SAAT INI, BSA BELUM MEMILIKI UNIT KHUSUS YANG BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN KEBERLANJUTAN DI LINGKUP BANK (BARU PENUNJUKAN FUNGSI). BERDASARKAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB) PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BERADA PADA ORGAN TATA KELOLA YAITU DEWAN KOMISARIS, DIREKSI SERTA UNIT BISNIS DAN OPERASIONAL. DALAM HAL INI, DIREKSI MELAKUKAN TINJAUAN DAN MENYUSUN ATAS RAKB. SELANJUTNYA RAKB TERSEBUT DILAPORKAN DAN DIAJUKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS UNTUK DIMINTAKAN PERSETUJUAN.

a) Tugas Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan BSA telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya untuk pengawasan penerapan Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris melakukan pembahasan pada setiap rapat Dewan Komisaris yang salah satunya membahas terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang diajukan oleh Direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) melakukan pengawasan serta memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan BSA telah sesuai dengan kepatuhan syariah. Dalam pelaksanaan tugasnya untuk pengawasan penerapan Keuangan Berkelanjutan, DPS melakukan pembahasan pada setiap rapat DPS yang salah satunya membahas terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, DPS melakukan reviu atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang diajukan oleh Direksi.

3. Direksi

Direksi menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan melakukan pengawasan atas implementasi Keuangan Berkelanjutan. Dalam hal rencana aksi tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan, Direksi akan meninjau kembali keseluruhan rencana serta program tersebut dengan tetap memperhatikan strategi BSA.

4. Penanggung jawab Keuangan berkelanjutan

Unit kerja yang menjadi pelaksana dalam pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan adalah Operation Unit yang didukung oleh unit lain yaitu dengan:

- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk membangun dan menerapkan budaya keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek organisasi.
- Meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia untuk menerapkan keuangan berkelanjutan.

B) Pengembangan Kompetensi Direksi, Dewan komisaris, Pejabat, Pegawai, dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan

BSA meyakini Aksi Keuangan Berkelanjutan dapat terwujud jika insan pelaku memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan. Oleh sebab itu manajemen menilai penting untuk mendorong pengembangan SDM. Untuk memperkuat kompetensi dan semangat dalam aksi berkelanjutan, yang telah dilakukan, yaitu

1. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawai.
2. Pelatihan tim manajemen mengenai tata kelola dan manajemen risiko.

c) Prosedur dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

BSA melakukan penyesuaian organisasi, pengelolaan manajemen risiko, serta sejumlah standar prosedur operasional sejalan dengan pertumbuhan bisnis. Upaya penyesuaian tersebut juga sekaligus menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, antara lain:

1. Dalam bisnis perbankan, salah satu risiko LST yang signifikan terdapat pada area pembiayaan. Penyusunan kebijakan pembiayaan dalam pengelolaan manajemen risiko kredit yaitu identifikasi, analisis risiko serta pemantauan dalam proses penyaluran pembiayaan yang memperhatikan penyediaan dana secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola serta menggunakan pendekatan kehati-hatian dalam keputusan pemberian pembiayaan.
2. Sejalan dengan pengembangan bisnis perbankan digital secara berkesinambungan, BSA mengupayakan optimalisasi strategi dan bisnis berkelanjutan yang berorientasi jangka panjang, sekaligus mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari operasional Bank, antara lain dalam bentuk ketentuan penggunaan digital. Disamping itu, BSA juga telah menerapkan kesadaran dalam menggunakan sampah kertas dengan dipisahkan dari sampah lain termasuk melakukan penghancuran untuk mendukung pengelolaan sampah.
3. BSA melakukan pengembangan produk, dengan penyediaan produk perbankan secara digital, yang akan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan produk Bank sehingga dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat melalui sarana digital seperti mobile banking

BSA sedang menjalani proses perijinan ke bank Indonesia sebagai Penyedia Jasa Pembayaran yang dimulai dari audit IT dan penetration testing oleh pihak eksternal.

d) Peranan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan dan peran seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan usaha merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang dan mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk mempengaruhi jalannya operasional atau terkena dampak dari perusahaan seperti pemegang saham, regulator, pegawai, mitra bisnis, komunitas/asosiasi, konsumen/pelanggan, masyarakat, dan lain-lain.

Secara strategis, pemangku kepentingan turut mengembangkan dan mempengaruhi kinerja BSA. Oleh karena itu, senantiasa berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Dalam rangka memahami kebutuhan para pemangku kepentingan, BSA melakukan pendekatan dengan metode sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan
Pemegang Saham	Melalui RUPS
Regulator	Kepatuhan pelaporan
Pegawai	Pelatihan dan Pendidikan
Nasabah	Survei Kepuasan Nasabah
Mitra Bisnis	Perjanjian Kerja Sama
Komunitas/asosiasi	Kolaborasi dan Kerja Sama
Masyarakat	Program CSR

e) Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam usaha penerapan Keuangan Berkelanjutan, beberapa tantangan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Ketidakpastian pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum yang dapat berdampak kepada bisnis perbankan.
 2. Keterbatasan pengetahuan pegawai terkait prinsip dan penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Meskipun demikian, BSA mengambil peluang yakni dengan mendukung digitalisasi dan inovasi teknologi perbankan.



KINERJA KEBERLANJUTAN



Keterangan	2025		2024		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pembiayaan	168.286.926	169.985.621	118.831.336	155.886.814	90.548.777	112.178.871
Pendapatan	27.107.372	26.144.955	22.197.491	26.877.275	16.770.805	16.092.444
DPK	222.109.862	237.475.995	172.746.168	221.617.616	123.998.708	200.895.386
Asset	264.188.569	277.367.836	204.628.891	260.832.342	159.996.963	229.126.114
L/R	5.819.410	5.953.520	3.683.289	7.535.068	3.307.134	3.364.566

a) . Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perseroan

Pembangunan budaya Aksi Keuangan Berkelanjutan, dilakukan secara berkesinambungan diantaranya:

1. Menanamkan Visi, Misi, dan Nilai-nilai perusahaan yang mendorong performa aksi.
2. Menanamkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan pemberdayaan lingkungan terutama dalam lingkungan sekitar internal bank
3. Pemberdayaan tenaga kerja masyarakat sekitar kantor.

b) Kinerja Keberlanjutan - Sosial

1. Komitmen Memberikan Layanan Atas Produk Dan Atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen BSA berkomitmen untuk memberikan layanan produk dan/atau jasa yang transparan terutama mengenai manfaat, risiko dan biaya – biaya serta syarat dan ketentuan yang melekat pada produk dan/atau layanan mencakup produk yang diterbitkan oleh Bank. Penerapan Transparansi Informasi Produk dan/ atau Layanan Bank diantaranya:
 - Menyampaikan informasi atas produk dan/atau layanan yang akurat, jelas, jujur, dan tidak menyesatkan pada saat:
 - memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai hak dan kewajibannya;
 - membuat perjanjian dengan konsumen; dan
 - penyampaian informasi melalui berbagai media.
2. Menggunakan istilah serta kalimat yang mudah dipahami konsumen dalam setiap dokumen yang memuat hak dan kewajiban konsumen, sehingga dapat digunakan konsumen untuk mengambil keputusan, dan memuat persyaratan serta dapat mengikat konsumen secara hukum.
3. Menyusun dan menyediakan ringkasan informasi produk dan/atau layanan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya:
 - Manfaat, risiko, dan biaya produk dan/atau layanan; dan
 - Syarat dan ketentuan.

Seluruh produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses oleh seluruh nasabah melalui situs web atau datang langsung ke kantor BSA. Selain itu, BSA juga mengembangkan produk keuangan berinovasi digital yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan demikian komitmen untuk mewujudkan layanan keuangan dapat direalisasikan.

1.Aspek Ketenagakerjaan

BSA berupaya menerapkan kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja dan menghindari pemberdayaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan yang melanggar HAM dengan tidak memberdayakan tenaga kerja paksa dan tenaga kerja dibawah umur dengan merekrut calon pegawai minimum berusia 21 tahun saat diterima sebagai pegawai.

□Persentase Remunerasi Pegawai Tetap Di Tingkat Terendah Terhadap Upah Minimum Regional

Remunerasi kepada pegawai diberikan sebagai penghargaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Pemberian remunerasi tidak didasarkan pada perbedaan gender, suku, ras, maupun agama. Pemberian remunerasi disesuaikan dengan kemampuan perusahaan serta ketentuan upah yang berlaku menurut UU Ketenagakerjaan. Adapun bentuk remunerasi yang diberikan adalah gaji dan tunjangan. Besaran gaji pokok pegawai pada level terendah di BSA masih lebih besar daripada Upah Minimum Kabupaten Klaten.

□Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman

BSA menyadari pentingnya lingkungan bekerja yang layak dan aman diantaranya:

- Manajemen menyediakan Air minum untuk pegawai
- Bekerja sama dengan pihak ketiga (alih daya) dalam penyediaan SDM yang memiliki kompetensi dalam cleaning service, sehingga karyawan hanya fokus dalam produktivitas kerja.
- Setiap lantai pada gedung kantor BSA sudah dilengkapi dengan perangkat keselamatan kerja seperti APAR.
- Menerapkan kebijakan BCP (Business Continuity Plan) untuk memastikan adanya antisipasi terhadap kejadian-kejadian darurat demi mempertahankan kelangsungan seluruh aktivitas bisnis dan operasional, menjamin kesehatan dan keselamatan pegawai, nasabah dan aset Bank, termasuk pemangku kepentingan lain yang berada di area operasional Bank
- Memberikan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, baik melalui skema BPJS kesehatan. Selain itu, disediakan Jaminan Kecelakaan Kerja melalui BPJS Ketenagakerjaan untuk menanggung risiko kecelakaan kerja yang dialami pegawai.

□Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

BSA senantiasa berupaya untuk menciptakan SDM yang unggul melalui pemberian berbagai jenis pelatihan. Jenis materi-materi pendidikan maupun pelatihan mencakup pengetahuan produk dan jasa, soft skill seperti kepemimpinan, dan komunikasi yang baik, technical skill untuk menjalankan sistem-sistem yang digunakan dalam perbankan. Pelatihan diadakan secara tatap muka maupun virtual. Metode yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi pegawai diantaranya melalui webinar, pelatihan, serta coaching secara langsung di tempat kerja. BSA melakukan monitoring dan evaluasi atas efektivitas pelatihan yang kemudian hasil evaluasinya dilaporkan ke masing-masing unit kerja yang menjadi program owner agar dapat ditindaklanjuti lebih lanjut secara periodik.

2.Aspek Masyarakat

□Informasi Kegiatan atau Wilayah Operasional

Pada akhir tahun 2025, BSA tercatat memiliki 1 kantor pusat operasional, 1 kantor cabang dan 2 Kantor Kas yang berada di wilayah Klaten dan Boyolali. BSA berupaya memberikan kenyamanan (convenience) dalam melakukan aktivitas perbankan dan memberikan dampak positif, sehingga memberikan nilai tambah dalam menjawab kebutuhan finansial nasabah.'

□Mekanisme Pengaduan Masyarakat Dan Jumlah Pengaduan Yang Diterima Dan Ditindaklanjuti

BSA telah memiliki prosedur dalam mekanisme pengaduan masyarakat dan informasi alur proses pengaduan tersebut juga tersedia pada media informasi di setiap kantor jaringan BSA serta menerima pengaduan nasabah melalui call center atau datang langsung ke kantor jaringan BSA. Namun sepanjang tahun 2025 tidak terdapat pengaduan nasabah atas layanan perbankan BSA.

□TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Yang Dikaitkan Dengan Dukungan Pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bentuk dukungan pemberdayaan masyarakat lokal, BSA membuka lowongan kerja bagi masyarakat setempat agar dapat mendorong peningkatan kesejahteraan di lingkungan sekitar jaringan kantor BSA. Prioritas tersebut diberikan ketika mereka telah memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja. Selain itu, untuk mendukung kemajuan ekonomi wilayah setempat, telah diambil pasokan kebutuhan operasional dari pemasok di wilayah tersebut, seperti penyediaan tunjangan dalam bentuk beras.

a.Kinerja Keberlanjutan – Lingkungan Hidup

- Penggunaan Material Daur Ulang dan Ramah Lingkungan BSA belum memanfaatkan material daur ulang untuk kegiatan operasional utama Bank. Namun demikian, untuk mendukung penggunaan material daur ulang dalam korespondensi internal setiap unit kerja memanfaatkan kertas bekas. Selain itu juga digunakan material ramah lingkungan diantaranya penggunaan lampu LED pada gedung-gedung kantor BSA.
- Penggunaan energi, BSA mengelola pemakaian energi di lingkungan Bank dalam upaya mendukung pelestarian lingkungan sekaligus sebagai bentuk mitigasi perubahan iklim.
- Sejumlah inisiatif dalam mengurangi pemakaian listrik yaitu diantaranya: Mengatur jadwal operasional AC, lampu dan lift secara bertahap; Mematikan lampu dan AC saat meninggalkan ruangan; Penggantian lampu LED;
- Mengimplementasikan penggunaan kertas dari gramasi 80 menjadi 70.
- Pemanfaatan penggunaan kertas bekas untuk mencetak surat menyurat internal.
- Menghemat penggunaan air dengan menggunakan air secukupnya.

b) Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Dalam inovasi dan pengembangan produk dan atau jasa harus menjalani serangkaian pengujian secara internal serta mendapat opini dari Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kesesuaian syariah. Rencana produk tersebut juga dilaporkan ke regulator terkait seperti OJK dan atau Bank Indonesia (BI). Kemudian, berdasarkan hasil analisa dan kajian dalam hal termasuk dalam kategori produk baru maka persetujuan berupa notifikasi atau perizinan dari OJK dan atau BI wajib diperoleh sebelum dilakukan peluncuran produk.

Seluruh produk dan atau jasa keuangan dan fitur-fitur yang diluncurkan sudah dievaluasi keamanannya bagi nasabah. Selama tahun 2025, tidak terdapat produk dan/atau jasa Bank yang ditangguhkan atau ditarik kembali setelah peluncurannya.